

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA N 1 Kotapinang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kotapinang, Kec Kotapinang, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA N 1 Kotapinang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SMA N 1 Kotapinang dibangun pada tahun 1983 dan sekolah ini belum sepenuhnya berdiri dan masih menumpang di SMP N 1 Kotapinang. SMA N 1 Kotapinang di dirikan dengan alasan siswa yang sudah tamat dari SMP N 1 Kotapinang pada masa itu tidak memiliki SMA yang terdekat harus ke rantau perapat dengan jarak tempuh satu jam lebih. Oleh karena itu didirikan lah SMA N 1 Kotapinang sehingga dari kecamatan lain pun bisa bersekolah di SMA N 1 Kotapinang dan pada masa itu SMA N 1 Kotapinang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kotapinang.

Sejak berdirinya SMA N 1 Kotapinang ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Kotapinang dan sekitarnya.

SMA N 1 Kotapinang yang bertempat di Jl. Bedagai No. 25 Kecamatan Kotapinang, kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidik tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang lebih baik.

TABEL I
KEADAAN GURU SMA N 1 KOTAPINANG

	Nama	L/ P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Solikhin	L	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah SMAN 1 Kotapinang
2	Murliati Harahap	P	Geografi	
3	Rosin Br. Saraguh	P	Matematika	
4	Romula Sagala	P	BP	
5	Harlen Damanik	L	BP	Pembina Kurikulum dan wakil kepala sekolah I
6	Remin Sinaga	P	Ekonomi	
7	Lutfhi Hermani	P	Biologi	
8	Agustina	P	Bahasa Jerman	
9	Meryana	P	Matematika	
10	Andalilah Hanum Pulungan	P	BHS Indonesia	
11	Rosmana Dewi	P	Seni Budaya	
12	Hj. Siti Kamaliah	P	Kimia	
13	Billem Marpaung	L	BHS Inggris	
14	Derita Rusiana	P	Matematika	
15	Hotmida Sitohang	P	Matematika	
16	Janes Baringbing	L	Biologi	
17	Hj. Nurazma Pane	P	Fisika	
18	Kholidah Hafni Nasution	P	Agama Islam	
19	Jonner Siagian	L	BHS Inggris	
20	Domuraja Sidauruk	L	BHS Inggris	

21	Elpita	P	Ekonomi	
22	Rabbani Sikumbang	P	PPKN	
23	Khairiyah	P	PPKN	
24	Kadi Sri Asymita	P	Geografi	
25	Rukita Hasmaita Hasan	P	Fisika	Wakil kepala sekolah 3
26	Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan	L	Agama Islam	
27	Suprianti	P	Ekonomi	
28	Merliana Ritongah	P	Agama Kristen	
29	Masniur Manurung	P	PPKN	
30	Sinta Dame Napitu	P	BHS Indonesia	
31	Azmida Noor Siregar	P	Matematika	
32	Fitriani Dewi	P	Kimia	
33	Darma Sulastri	P	BHS Indonesia	
34	Aja Suci Nanda. S	P	Matematika	
35	Herlinawati	P	Kimia	
36	Haryani Nuturisia Ginting	P	BHS Inggris	
37	Januar Saragih	L	Fisika	
38	Novita Br. limbong	P	TIK	
39	Dody Efrando Hasugian	L	Sejarah	
40	Nazarul Fauzi. S	L	BHS Indonesia	
41	Hidayati Husna Nasution	P	Prakarya	
42	Ade Rizky Ananda	P	Penjas	
43	Andini Wulandari	P	BHS Jerman	
44	Apriani Harahap	P	Biologi	
45	Arni Kesuma Pulungan	P	Matematika	
46	Atika Dwiyufani Harahap	P	Seni Budaya	
47	Bulan Melinda Yani Hrp	P	Geografi	
48	Erna Andriani M Gultom	P	Matematika	
49	Frisca Elietha Rosalia Hsb	P	Geografi	
50	Irdiansyah Putra	L	Penjas	
51	Jamaluddin Munthe	L	TIK	

52	Jery Andreas Sihite	L	Penjas	
53	Klara Agustini Ginting	P	Matematika	
54	Meisa Fitri Nst	P	Sosiologi	
55	Muhammad Syazwan	L	Penjas	
56	Nency Juniarti Ritonga	P	Ekonomi	
57	Nurjannah	P	Agama Islam	
58	Nurlisnawati Sinaga	P	BHS Indonesia	
59	Nurul Ramadhan D. Siahahan	P	Sosiologi	
60	Sri Utami	P	Sejarah	
61	Sunday Fransisco Sidauruk	L	BHS Inggris	
62	Yohannes Ariyudha Panjaitan	L	Fisika	

Sumber : Dokumentasi SMA N 1 Kotapinang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru di SMA N 1 Kotapinang sejumlah 62 orang

3. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat di perlukan adanya pihak yang diajar, karena siswa itu sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL II
KEADAAN SISWA SMA N 1 KOTAPINANG

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X- IIS1	15	21	36
2	X-IIS 2	17	19	36
3	X- IIS3	23	13	36
4	X-IIS4	20	16	36
5	X- IIS5	20	14	34
6	X-MIA1	8	27	35
7	X-MIA2	8	28	36
8	X-MIA3	15	21	36
9	X-MIA4	15	21	36
10	X-MIA5	10	26	36
Jumlah		151	206	357
11	XI-IIS1	12	23	35
12	XI-IIS2	19	16	34
13	XI-IIS3	28	8	36
14	XI-IIS4	17	19	36

15	XI-IIS5	21	15	36
16	XI-MIA 1	13	23	36
17	XI-MIA 2	11	25	36
18	XI-MIA 3	12	24	36
19	XI-MIA 4	12	24	36
20	XI-MIA 5	16	20	36
Jumlah		161	197	358
21	XII-IIS 1	18	18	36
22	XII-IIS 2	16	19	35
23	XII-IIS 3	17	16	33
24	XII-IIS 4	15	18	33
25	XII-IIS 5	20	12	32
26	XII-MIA 1	15	21	36
27	XII-MIA 2	16	18	34
28	XII-MIA 3	12	22	34
29	XII-MIA 4	16	20	36
30	XII-MIA 5	19	16	34
Jumlah		164	180	344
jumlah		476	583	1059

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1059 yang terdiri dari siswa perempuan 583 dan siswa laki-laki 476. Dimana terdiri atas 358 siswa kelas X yaitu : 151 siswa perempuan dan 206 siswa laki-laki, 358siswa kelas XI yaitu : 197 siswa perempuan dan 161 siswa laki-laki, dan 344 siswa kelas XII yaitu : 180 siswa peremuan dan 164 siswa laki⁵⁴

4. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA N 1 Kotapinang saat ini adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K 13. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

⁵⁴Dokumentasi SMA N 1 Kotapinang, 13 September 2021

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan KTSP 2006 kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakan selama tiga semester satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun 2019 atau 2020 dan sekarang di lanjutkan kembali menggunakan kurikulum 13.

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.

SMA N 1 Kotapinang memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu : (a) Ruang belajar, (b) Ruang kepala sekolah (c) Ruang wakil kepala sekolah, (d) Ruang tata usaha, (e) Ruang bimbingan dan konseling, (f) Ruang guru, (g) Ruang perpustakaan, (h) Ruang komputer, (i) Ruang laboratorium, (j) Musholla, (k) Kantin, (l) Ruang penjaga sekolah, (m) Gudang, (n) WC guru, (o) WC siswa, (p) Lapangan volley ball, (q) Lapangan bola kaki, (r) Lapangan basket (s) Lab bahasa.

6. Keadaan SMA N 1 Kotapinang

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA N 1 KOTAPINANG |
| b. NPSN | : 10205379 |
| c. Alamat Sekolah | : Jl. Bedagai No. 25 Kotapinang |
| d. Email | : smansa_kopin@yahoo.com |
| e. Kode Pos | : 21464 |
| f. Status | : NEGERI |

7. Visi dan Misi

Visi

“Menghasilkan Peserta Didik Yang Bermutu, Berbudaya, bermanfaat mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi Komunikasi Yang Tinggi Dengan Dilandasi Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa”

Misi

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silahturami. Penjabaran misi diatas meliputi :

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur,
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dilandasi keimanan dan ketaqwaan,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan berbudaya
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler
7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris,
9. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi,
10. Mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.

8. Tujuan SMA N 1 Kotapinang

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Unggul dalam kegiatan, keagamaan dan kepedulian sekolah
2. Unggul dalam persaingan masuk ke perguruan tinggi favorit
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
4. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka
5. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
6. Unggul dalam menerapkan budaya dan karakter bangsa.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SMA N 1 Kotapinang yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu tentang upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang

1. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kotapinang

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa SMA N 1 Kotapinang. Dimana sekarang seluruh wilayah Indonesia mengalami situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dapat menimbulkan kesulitan terhadap siswa. Adapun aturan yang

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kotapinang Bapak Harlen Damanik S.Pd pada tanggal 30 oktober 2021 pada hari sabtu sekitar pukul 14.00 wib melalui panggilan aplikasi whatsapp.

Apakah ada peraturan atau tata tertib yang sekolah SMA N 1 Kotapinang berikan dalam proses pembelajaran daring ?

“Setiap sekolah selalu menginginkan siswanya untuk menjadi lebih baik, oleh karena itu setiap sekolah pasti memiliki tata tertib atau peraturan yang diberikan sekolah untuk mengatur siswa-siswanya. Namun situasi seperti pandemi ini merupakan situasi yang tak terduga sehingga mengharuskan sistem pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga sekolah tidak memiliki peraturan

atau tata tertip yang tertulis namun sekolah melakukan imbauan terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran daring secara efektif dan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu masih ada yang menjadi kendala dalam himbauan tersebut sehingga menimbulkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa SMA N 1 Kotapinang”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa SMA N 1 Kotapinang melalui grup wa pada tanggal 26 september 2021 tepatnya pada hari sabtu jam 19.30, berikut tanggapan yang diberikan siswa-siswa SMA N 1 Kotapinang terkait dengan kesulitan apa saja yang dialami siswa SMA N 1 Kotapinang dalam proses pembelajaran daring.

“Masalah pokok yang dialami siswa adalah faktor ekonomi, dalam pembelajaran daring faktor ekonomi sangat mempengaruhi. Dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membeli alat komunikasi seperti handphone atau lainnya serta kouta atau paket data. Sehingga siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring”

Selanjutnya tanggapan dari responden kedua

“Kesulitan utama yang dialami adalah masalah koneksi jaringan, yaitu dimana jaringan yang kadang baik dan kadang bisa menjadi buruk akibat wilayah rumah yang jauh dari kota dan kouta internet murid sangat minimalis sedangkan saat pembelajaran daring memakan banyak paket data”

Selanjutnya tanggapan dari responden ketiga

“Mengungkapkan kurang paham bagaimana cara belajar melalui pembelajaran daring. Belajar menjadi kurang konsentrasi, termasuk dari orang tua yang kadang mengeluh dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung”

Selanjutnya tanggapan dari responden ketiga

“Mengungkapkan kurang paham bagaimana cara belajar melalui pembelajaran daring. Belajar menjadi kurang konsentrasi, termasuk dari orang tua yang kadang mengeluh dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung”

Selanjutnya tanggapan dari responden keempat

Masalah utamanya adalah kurang memahami pelajaran dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendukung kegiatan belajar. Cepat merasa jenuh dan tidak mengerti dengan apa yang di ajarkan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya tanggapan dari responden kelima

“Sering malas belajar, menyebabkan siswa malas untuk mengerjakan tugas dari guru saat pembelajaran daring. Hal ini disebabkan tugas yang selalu di tumpuk-tumpuk karena selalu merasa santai dengan waktu pengumpulan tugas yang masih lama.”

Selanjutnya tanggapan dari responden keenam

“Masalah pokok yang dialami siswa adalah faktor ekonomi, dalam pembelajaran daring faktor ekonomi sangat mempengaruhi. Dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membeli alat komunikasi seperti handphone atau lainnya serta kouta atau paket data. Sehingga siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring”

Selanjutnya tanggapan responden ketujuh

“Kesulitan utama yang dialami adalah masalah koneksi jaringan, yaitu dimana jaringan yang kadang baik dan kadang bisa menjadi buruk akibat wilayah rumah yang jauh dari kota dan kouta internet murid sangat minimalis sedangkan saat pembelajaran daring memakan banyak paket data”

Selanjutnya tanggapan dari reponden kedelapan

“Kesulitan utama yang dialami adalah masalah koneksi jaringan, yaitu dimana jaringan yang kadang baik dan kadang bisa menjadi buruk akibat wilayah rumah yang jauh dari kota dan kouta internet murid sangat minimalis sedangkan saat pembelajaran daring memakan banyak paket data”

Selanjutnya tanggapan dari responden kesembilan

“Kesulitan utama yang dialami adalah masalah koneksi jaringan, yaitu dimana jaringan yang kadang baik dan kadang bisa menjadi buruk akibat wilayah rumah yang jauh dari kota dan kouta internet murid sangat minimalis sedangkan saat pembelajaran daring memakan banyak paket data”

Selanjutnya tanggapan responden kesepuluh

“Masalah pokok yang dialami siswa adalah faktor ekonomi, dalam pembelajaran daring faktor ekonomi sangat mempengaruhi. Dimana siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membeli alat komunikasi seperti handphone atau lainnya serta kouta atau paket data. Sehingga siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring

Berdasarkan tanggapan kesulitan masalah belajar dari 10 siswa yang di wawancarai penulis. Masalah ini merupakan pernyataan yang diberikan dari setiap siswa yang diwawancarai. Masalah ini merupakan masalah yang betul dialami oleh siswa tersebut selama masa proses pembelajaran daring. Dalam daftar wawancara ini penulis juga menemukan beberapa siswa yang mengalami

kesulitan yang sama dan penulis menumakan masalah kesulitan yang paling menonjol seperti faktor ekonomi dalam membeli paket data dan jaringan yang sulit di akses. Sehingga penulis bisa mengamati dan dapat dengan segera melakukan diskusi dengan guru BK dan memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diatas terkait dengan upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang dapat dipahami bahwa kurangnya upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa SMA N 1 Kotapinang, walaupun SMA N 1 Kotapinang berstatus Negeri yang dalam arti bahwa SMA N 1 Kotapinang dibiayi dan diawasi oleh pemerintah namun belum cukup maksimum dilihat dari sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya di masa pandemi covid-19.

2. Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling apa saja yang diberikan oleh guru BK SMA N 1 Kotapinang dalam

Dalam rumusan masalah yang kedua peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan guru bidang studi. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara hanya kepada dua guru saja berhubung waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa SMA N 1 Kotapinang.

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kotapinang Bapak Harlen Damanik S.Pd pada tanggal 22 Juli 2021 pada hari kamis sekitar pukul 10.00 wib.

Apakah bapak mengidentifikasi dan membuat data siswa yang mengalami kesulitan belajar?

“Ada saya mengidentifikasi dan membuat data siswa yang mengalami kesulitan belajar”

Apakah bapak bertanya kepada wali kelas dan mengecek frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran ?

“Ya ada. Guru BK dan wali kelas bekerja sama mengecek absensi siswa”

Pernahkah bapak memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti

siswa yang memiliki prekonomian rendah sehingga kesulitan memiliki alat komunikasi serta paket data) dan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut ?

“Ada saya lakukan. Karena itu merupakan tugas guru pembimbing untuk memanggil siswa yang mempunyai masalah belajar apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring. Saya melakukan konseling kepada siswa secara daring atau melakukan video call melalui aplikasi wa dan lainnya.”

Pernahkah bapak mengadakan peretemuan dengan siswa dan menanyakan kepada siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi khususnya dalam pembelajaran daring ?

“saya dan guru bidang studi membuat grup dengan siswa di aplikasi wa. Dalam grup tersebut siswa dapat menyatakan semua masalah atau kesulitan yang dihadapi dalam masa pembelajaran daring”

Apakah bapak pernah melakukan tes diagnostik kepada siswa ?

“tidak pernah saya memberikan tes diagnostic kepada siswa”

Apakah bapak pernah melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran daring ?

“Dulu saya pernah saya lakukan observasi kelas, tetapi sekarang akibat masa pandemic covid 19 tidak saya lakukan karena sistem pembelajaran yang dilakukan sekarang secara online atau tidak tatap muka.

Pernahkah bapak menanyakan kepada guru bidang studi tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran daring ?

“Ada saya lakukan, sesekali saya bertanya dengan guru bidang studi tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring”

Apakah bapak pernah memberikan layanan penguasaan konten terkait masalah belajar terhadap seluruh siswa ?

“layanan penguasaan konten terkait masalah belajar waktu sekarang ini belum saya berikan, kalau dulu ada saya berikan”

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kotapinang Bapak Harlen Damanik S.Pd pada tanggal 22 Juli 2021 pada hari kamis sekitar pukul 10.00 wib

Hal apa saja yang disiapkan dalam pembelajaran daring ?

“hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran daring yang pertama adalah alat media online yang digunakan, kemudian media tik, kalau tidak berdasarkan media tik atau aplikasi media presentasi guru tidak akan bisa. Contohnya minimal menggunakan Microsoft word setelah itu dibagikan melalui grup wad an juga

aplikasi seperti class room”

Menurut bapak guru efektifkah media online yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

“menurut saya jelas kurang efektif karena siswa akan sulit memahami pelajaran yang diberikan

Apa saja kendala yang dialami guru saat pembelajaran daring ?

“jaringan internet yang kurang stabil, kadang sinyalnya terputus-putus, dan juga ada kala siswa yang hadir kurang memenuhi standar contohnya siswa yang mengikuti pembelajaran sambil bekerja. Kemudian banyak juga siswa yang jarang mengikuti pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua.”

Apakah guru BK pernah bertanya bagaimana keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring ?

“Ya ada. Sesekali guru BK bertanya bagaimana keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring”

Apakah guru BK pernah mengajak bapak bekerja sama untuk mengetahui apa saja masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring ?

“Iya ada, dengan cara membuat grup wa yang dimana dalam grup tersebut siswa dapat mengemukakan masalah dan kesulitan yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru BK dan salah satu guru bidang studi SMA N 1 Kotapinang terkait dengan upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang dapat dipahami bahwa guru BK sudah melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan, hanya saja masih belum semaksimal mungkin.

Adapun upaya yang dilakukan guru BK : (1) guru BK sudah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, (2) melakukan layanan konseling individual dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, (3) guru BK juga memberikan layanan konsultasi dengan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring, (4) guru BK melakukan observasi dengan guru bidang studi tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan melakukan kerja sama dengan guru bidang studi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa SMA N 1 Kotapinang

3. Faktor- faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang

Dari hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kotapinang Bapak Harlen Damanik S.Pd pada tanggal 22 juli 2021 pada hari kamis sekitar pukul 10.00 wib

“Dikarenakan suasana dan kondisi yang tidak mendukung yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga semua proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring melalui grup kelas di *Whatsap* dan sesekali menggunakan aplikasi media tatap muka salah satunya zoom. Terlebih lagi guru BK yang tidak memiliki jam masuk kelas untuk melakukan layanan klasikal, ini merupakan salah satu yang menjadi penyebab kurangnya upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar

Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK, serta minimnya dukungan orang tua siswa dalam memantau anak dan membantu anak dalam proses pembelajaran ”

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor-faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Kotapinang memiliki kesamaan informasi yang di dapatkan dimana kesulitan belajar itu di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah kemampuan yang rendah dimana dapat dilihat berdasarkan hasil dari pernyataan kesulitan siswa, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan tugas yang selalu di tumpuk dengan alasan tenggat waktu yang terlalu lama hingga menimbulkan kemalasan bagi siswa tersebut.

Sedangkan faktor eksternal yang meliputi situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran daring. Peran orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Dalam situasi pandemic seperti ini peran orang tua menjadi sangat penting, karena orang tua harus memerhatikan dan membantu anak dalam proses konseling sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semestinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang selama masa pandemi covid-19 yang mana kondisi memaksakan kita untuk mengurangi kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan observasi dan

wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 orang siswa, 1 guru BK, dan satu guru bidang studi dan wali kelas di SMA N 1 Kotapinang. Dengan sudah dilakukannya wawancara dapat dilihat bahwasanya selama proses pembelajaran daring guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa,

Sesuai dengan tahap analisis data yang penulis pilih yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara.

1. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kotapinang

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswa SMA N 1 Kotapinang, bahwa diketahui siswa tersebut mengalami masalah kesulitan belajar berbagai bentuk dan penyebab yang saling berkaitan. Kesulitan belajar yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Sebelum guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, guru BK wajib mencari tahu apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya dalam masa pembelajaran daring, dimana kesulitan ini diakibatkan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran daring. Hal ini juga disebabkan sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam faktor ekonomi, sulit bagi siswa untuk memiliki alat komunikasi, dimana alat komunikasi tersebut sebagai salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran daring. Kemudian siswa juga kesulitan dalam membeli paket data atau kouta sedangkan dalam pembelajaran daring sangat banyak digunakan terutama dalam aplikasi seperti zoom dan class room.

Belum lagi masalah jaringan yang kadang tidak memungkinkan bagi siswa, dimana jaringan yang kadang baik namun bisa putus dalam waktu tiba-tiba. Dengan berbagai masalah atau kesulitan inilah siswa merasa malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Masalah tersebut juga sering digunakan siswa sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran daring. Belum lagi masalah tugas yang selalu di tumpuk-tumpuk akibat siswa yang terlalu berlihai-lihat

karena waktu pengumpulan yang masih dirasa masih lama.

Kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu kesulitan belajar dalam pembelajaran daring. Dimana sebagian orang tua tidak memperhatikan anaknya, dimana siswa yang melakukan pembelajaran daring ada yang sambil bekerja sampai dengan yang baru bangun tidur sekalipun. Dan sebagian orang tua juga merasa jenuh tentang pembelajaran daring.

Kesulitan belajar siswa lainnya adalah kemampuan siswa yang rendah dimana dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara siswa. Kemudian kebiasaan siswa yang sering menumpuk-numpuk tugas yang diberikan guru. Kemudian kebiasaan belajar juga yang mempengaruhi siswa tersebut, dimana siswa memiliki kebiasaan belajar dimana mereka lebih memahami pelajaran praktek dari pada teori sehingga saat pembelajaran daring banyak siswa yang kurang memahami teori.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara responden peran orang tua masih kurang memperhatikan belajar anak, sehingga anak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor malas. Kemudian ada juga siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi dengan keluarga ibunya sehingga siswa tidak dapat perhatian khusus dalam belajar, seperti saat siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, orang tua tidak membantu dalam mengerjakan tugas anak karena orang tua sibuk dengan aktivitas kerja. Kemudian ada juga siswa yang memiliki orang tua yang jenuh dengan sistem pembelajaran daring karena tugas yang diberikan terlalu banyak.

Mustakim mengemukakan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut, (1) jaringan internet tidak stabil, (2) tugas terlalu banyak, (3) sulit fokus, (4) pulsa kouta terbatas, (5) aplikasi yang rumit, dan (6) lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

2. Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling apa saja yang diberikan oleh guru BK SMA N 1 Kotapinang dalam

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 kotapinang. Dalam mengatasi kesulitan belajar tentu perlu strategi-strategi mengatasi kesulitan belajar tersebut, kemudian untuk mengatasi kesulitan belajar kita juga perlu komunikasi dengan pihak yang terkait seperti wali kelas peserta didik. Strategi-strategi tersebut berupa analisis hasil diagnosis, menentukan kecakapan bidang bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan serta layanan.

Pada SMA N 1 Kotapinang, guru wali kelas menangani kesulitan belajar siswa dengan berkolaborasi dengan guru BK. Dimana mereka sama-sama melakukan identifikasi masalah kesulitan belajar siswa tersebut. Strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar siswa. Strategi pemberian layanan guru bimbingan dan konseling melihat dulu tingkat kesulitan belajar siswa. Dalam pembelajaran daring siswa SMA N 1 Kotapinang rata-rata memiliki kesulitan yang hamper sama maka guru BK mengambil strategi yaitu dengan memberikan layanan konseling individual

Setelah melakukan layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi untuk melihat adanya perubahan, jika tidak ada perubahan, guru bimbingan konseling melakukan pelayanan khusus.

Karena belajar yang dilakukan oleh siswa menunjukkan perubahan pada diri seseorang yang belajar, maka adanya perubahan merupakan hasil dari siswa belajar walaupun dalam pembelajaran daring. Hasil belajar siswa adalah perubahan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik berupa nilai, sikap maupun keterampilan.

Keberhasilan layanan konseling sangat ditentukan oleh pendekatan, metode, dan kualifikasi keberhasilan guru BK. Melalui metode atau pendekatan yang tepat guru BK dapat menangkap dan membaca sinyal perilaku subjek secara lebih baik.

Menurut Saiful Akhyar, konseling islami dari segi proses konseling

merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*or more two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan layanan kepada konseling secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecahkan masalah.⁵⁵

3. Faktor- faktor yang menghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang

Hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Kotapinang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan guru dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya dalam pembelajaran daring yang pertama yaitu sarana dan prasarana yang termasuk di dalamnya waktu dan tempat dimana dalam masa pandemic covid-19 guru dan konseling sangat memiliki waktu yang minim karena situasi yang tidak memungkinkan, serta tempat karena harus mengikuti protokol kesehatan. Kedua aplikasi yang digunakan juga memiliki batasan maksimum sehingga guru dan konseling juga kesulitan untuk melakukan layanan. Ketiga guru BK tidak memiliki jam ngajar khusus BK sehingga waktu untuk dekat dengan siswa sangat minim akibatnya guru BK sulit untuk mengenal siswa yang harus diperhatikan oleh guru BK. Keempat kurangnya guru BK disekolah tersebut karena perbandingan peserta didik dengan guru BK tidak sebanding.

Kelima orang tua siswa, dukungan orang tua juga menjadi salah satu hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, mungkin disebabkan karena mereka sibuk bekerja, dan juga misalnya kita minta bantu pantau dan membantu anaknya dalam belajar khususnya semasa daring beliau hanya memantau pada waktu awalnya saja setelah itu kembali lagi seperti biasa, itu salah satu terjadi pada orang tua siswa. Dan yang terakhir masih banyak siswa yang belum terbuka dengan guru BK.

⁵⁵Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. (Bandun: Citapustaka Media Perintis: 2011)

Dalam melakukan kegiatan seperti konseling individual, konseling kelompok, dan layanan konseling lainnya ini dilakukan dengan mendatangi rumah siswa/ homevisit, tetapi dengan adanya situasi pandemi covid-19 ini maka dilakukan dengan cara online meskipun guru bimbingan ataupun mata pelajaran terkadang mendapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran.⁵⁶



⁵⁶Mufied Fauziah dkk, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi covid-19*. 2021. Yogyakarta: UAD Press